

JURNAL AKADEMIK PENDIDIKAN EKONOMI

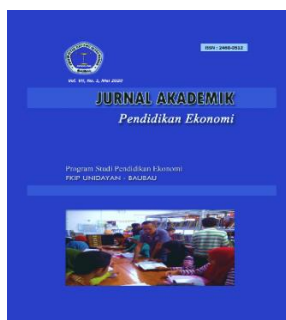
Jurnal Hasil Penelitian

Print ISSN : 2460-0512

Online ISSN : 2686-374X

Keywords : Learning Facilities, Student Learning Outcomes, Economics Education

Kata kunci : Fasilitas Belajar, Hasil Belajar Siswa, Pendidikan Ekonomi



Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Unidayan Baubau

Alamat:

Jalan Dayanu Ikhsanuddin No. 124, KodePos 93721
Baubau, Sulawesi Tenggara, Indonesia.

Email: pendidikanekonomi@unidayan.ac.id

PENGARUH FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA NEGERI 3 BAUBAU

Sardiana¹, Jamal adri² Rosniati³

Email:

saridiana@unidayan.ac.id¹, jamaladri@unidayan.ac.id²,
rosniati27022002@gmail.com³

Intisari

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh fasilitas belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 3 Baubau (2) Untuk mengetahui seberapa besar hubungan fasilitas belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 3 Baubau Jenis penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 3 Baubau yang terdiri dari 91 siswa. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan sampel total dengan jumlah sampel 91 siswa. Instrumen dan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknis analisis data yang digunakan yaitu regresi linear sederhana, dan uji determinasi sederhana. Berdasarkan regresi linear sederhana diperoleh persamaan $Y = 40,498 + 0,566X$. Hal ini menunjukkan bahwa $a = 40,498$ yang artinya jika nilai fasilitas belajar siswa meningkat maka nilai dari fasilitas belajar adalah 40,498, artinya bahwa pengaruh fasilitas belajar siswa dengan hasil belajar siswa tergolong sedang, sedangkan $b =$ koefisien regresi sebesar 0,566 yang artinya jika nilai dari fasilitas belajar siswa meningkat maka hasil belajar siswa meningkat sebesar 0,566. Kenaikan dari fasilitas belajar siswa dikarenakan nilai dari koefisien regresi adalah positif, atau terdapat pengaruh yang moderat antara fasilitas belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA Negeri 3 Baubau. Selanjutnya dari hasil perhitungan rumus (product moment) maka diperoleh $r = 0,224$ yang berarti adanya hubungan yang kuat antara fasilitas belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA Negeri 3 Baubau. Berdasarkan kontribusi fasilitas belajar siswa terhadap hasil belajar siswa ditunjukkan dengan hasil koefisien determinasi (penentu) sebesar 0,050. Artinya bahwa Fasilitas Belajar Siswa (X) berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar Siswa. Berdasarkan hasil nilai koefisien determinasi yang merupakan hasil dari R^2 square yaitu sebesar 5% dan sisanya 95% yang dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek paling penting dalam membangun generasi masa depan yang berkualitas. Dalam konteks pembangunan nasional, pendidikan memegang peran strategis dalam peningkatan mutu sumber daya manusia (SDM). Oleh karena itu, setiap upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan harus terus dilakukan secara berkelanjutan dan terarah. Salah satu indikator penting dalam mencerminkan kemajuan pendidikan suatu bangsa adalah kemampuan lembaga pendidikan dalam menyediakan fasilitas belajar yang memadai dan berkualitas.

Perkembangan pendidikan di Indonesia dari waktu ke waktu menunjukkan perubahan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari perubahan kebijakan kurikulum yang terus diperbarui dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan nasional. Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum terbaru di Indonesia, menekankan pada pembelajaran yang berorientasi pada kompetensi siswa dan pemberdayaan potensi belajar mandiri. Namun, kurikulum yang baik tidak akan berjalan optimal apabila tidak ditunjang dengan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Dengan kata lain, keberhasilan implementasi kurikulum sangat tergantung pada ketersediaan fasilitas belajar yang mendukung.

Menurut (Anugraheni, 2017), proses pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum semata, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya seperti input peserta didik, sarana dan prasarana, bahan ajar, sistem administrasi pendidikan, serta kualitas sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pendidikan tidak dapat dipisahkan dari konteks sistemik yang saling berkaitan antara faktor-faktor penunjang tersebut.

Sekolah merupakan institusi pendidikan formal yang memiliki tanggung jawab dalam menciptakan proses pembelajaran yang sistematis dan terarah. Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Potensi tersebut mencakup aspek spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Dalam pelaksanaannya, pendidikan formal tidak bisa dilepaskan dari peran tenaga pendidik, terutama guru, serta fasilitas belajar yang menunjang proses belajar mengajar. Guru memiliki peran penting dalam memotivasi, membimbing, dan mengevaluasi pencapaian belajar siswa. Namun demikian, tanpa dukungan fasilitas belajar yang lengkap dan memadai, peran guru tidak akan dapat berjalan optimal.

Belajar merupakan proses internal yang kompleks. Menurut (Sriyanti, 2013), belajar adalah perubahan yang terjadi sebagai akibat dari usaha sadar untuk memperoleh keterampilan atau pengetahuan baru. Proses belajar membutuhkan keterlibatan aktif siswa, baik secara mental maupun fisik. Oleh karena itu, pembelajaran yang bermakna memerlukan lingkungan belajar yang kondusif serta fasilitas yang mendukung.

Pembelajaran aktif menuntut siswa untuk tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga untuk berpartisipasi dalam kegiatan berpikir kritis, berdiskusi, memecahkan masalah, dan melakukan eksplorasi terhadap materi pelajaran. Semua aktivitas ini memerlukan dukungan sarana

seperti media pembelajaran, ruang kelas yang layak, serta teknologi seperti LCD proyektor dan akses internet.

Hasil belajar merupakan indikator utama untuk mengukur efektivitas pembelajaran. Hasil belajar tidak hanya ditentukan oleh faktor internal siswa, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti ketersediaan fasilitas, metode pengajaran guru, serta lingkungan belajar secara keseluruhan. Fasilitas belajar yang baik dapat meningkatkan kenyamanan dan efektivitas belajar siswa, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap hasil belajar yang lebih baik.

Fasilitas belajar mencakup semua alat, perlengkapan, dan infrastruktur yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Menurut (Bafadal, 2017), sarana pendidikan terdiri atas perlengkapan pokok dan bahan yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran di sekolah. Fasilitas ini dapat berupa ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, media pembelajaran, serta peralatan digital seperti LCD proyektor dan komputer.

Dalam era digital dan pembelajaran berbasis teknologi saat ini, peran fasilitas belajar menjadi semakin penting. Kurikulum Merdeka, misalnya, menyajikan materi pelajaran melalui barcode yang dapat diakses melalui perangkat digital. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa dukungan fasilitas seperti internet dan proyektor, siswa akan mengalami kesulitan dalam mengakses dan memahami materi yang diberikan.

Minat belajar merupakan salah satu indikator psikologis yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki minat tinggi terhadap pelajaran tertentu cenderung menunjukkan partisipasi aktif, konsentrasi tinggi, serta kemauan untuk mengeksplorasi materi lebih dalam. Sebaliknya, siswa yang kurang

berminat biasanya menunjukkan sikap pasif, kurang antusias, dan cenderung memiliki hasil belajar yang rendah.

Menurut (Lestari, 2015), terdapat hubungan signifikan antara minat belajar dan hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa upaya untuk meningkatkan hasil belajar tidak hanya dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas pengajaran, tetapi juga melalui strategi untuk menumbuhkan minat belajar siswa.

Motivasi belajar, baik yang berasal dari dalam diri siswa (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik), juga memainkan peran penting. (Emda, 2017) menyatakan bahwa motivasi merupakan pendorong utama yang memengaruhi kemauan siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan lebih terdorong untuk mencapai prestasi optimal.

(Uno, 2014) menambahkan bahwa motivasi belajar dapat muncul dari lingkungan belajar yang mendukung, seperti fasilitas yang lengkap dan suasana belajar yang nyaman. Sekolah yang menyediakan fasilitas belajar yang memadai dapat menciptakan suasana yang kondusif, sehingga mampu merangsang motivasi belajar siswa.

Penelitian (Sahita & Rachmawati, 2018) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Hal ini memperkuat asumsi bahwa keberhasilan belajar tidak hanya bergantung pada kecerdasan individu, tetapi juga pada faktor eksternal seperti lingkungan belajar dan ketersediaan sarana.

Guru juga berperan dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Melalui pendekatan yang tepat, guru dapat menciptakan iklim belajar yang menyenangkan dan membangun interaksi yang positif dengan siswa. Namun demikian,

guru tetap membutuhkan dukungan berupa fasilitas yang memadai untuk melaksanakan tugasnya dengan optimal.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 3 Baubau, ditemukan bahwa sekolah telah menyediakan fasilitas belajar dasar seperti gedung sekolah, ruang kelas, dan perpustakaan. Namun, masih terdapat sejumlah keterbatasan, terutama dalam hal media pembelajaran dan perangkat teknologi pendukung. Misalnya, jumlah buku paket ekonomi yang tersedia masih terbatas, media pembelajaran seperti LCD proyektor belum tersedia secara merata, serta akses internet yang masih belum memadai.

Kondisi ini menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam mengakses materi yang disediakan melalui Kurikulum Merdeka, yang menuntut penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Banyak siswa yang tidak memiliki perangkat pribadi seperti ponsel pintar, sehingga mereka tidak dapat mengakses barcode pada buku secara mandiri. Jika tidak ada bantuan media visual dari sekolah, maka siswa akan kesulitan memahami isi materi.

Keterbatasan ini berdampak langsung pada hasil belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran Ekonomi. Berdasarkan data awal, hanya sebagian kecil dari siswa yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 65. Rendahnya minat terhadap pelajaran Ekonomi juga menjadi salah satu indikator bahwa pembelajaran belum berjalan secara optimal.

Fasilitas belajar merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan yang tidak dapat diabaikan. Dalam proses pembelajaran, fasilitas yang memadai dapat meningkatkan efektivitas pengajaran, memotivasi siswa, serta menunjang hasil belajar yang optimal. Dalam konteks

Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran aktif dan berbasis teknologi, ketersediaan fasilitas digital menjadi semakin penting.

Penelitian ini menyoroti pentingnya perhatian terhadap pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai di sekolah, khususnya untuk mendukung proses belajar siswa dalam pelajaran Ekonomi. Keterbatasan fasilitas dapat menghambat siswa dalam memahami materi, menurunkan minat belajar, dan berdampak pada pencapaian akademik yang rendah.

Dengan demikian, penelitian yang berjudul "Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 3 Baubau" menjadi sangat relevan untuk dilakukan, guna menemukan solusi yang tepat dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui penyediaan fasilitas belajar yang layak dan merata.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis hubungan antara dua variabel penting dalam dunia pendidikan, yaitu fasilitas belajar sebagai variabel bebas (X) dan hasil belajar siswa sebagai variabel terikat (Y). Fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana ketersediaan fasilitas belajar dapat memengaruhi pencapaian hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Ekonomi. Fasilitas belajar yang memadai diyakini sebagai faktor penentu yang signifikan dalam mendukung keberhasilan siswa di sekolah. Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penafsiran konsep, maka dijelaskan definisi operasional dari kedua variabel utama:

1. Fasilitas Belajar (X). Yang dimaksud dengan fasilitas belajar dalam penelitian ini adalah berbagai sarana

dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran siswa, khususnya dalam pelajaran Ekonomi. Fasilitas ini meliputi ruang belajar yang nyaman, pencahayaan yang memadai, buku paket, koneksi internet, alat peraga, dan teknologi pendukung seperti LCD proyektor. Keseluruhan elemen tersebut memiliki kontribusi besar terhadap efektivitas kegiatan belajar mengajar.

2. Hasil Belajar Siswa (Y). Merujuk pada pencapaian siswa yang diekspresikan dalam bentuk angka atau nilai akademik. Hasil belajar ini umumnya diperoleh dari evaluasi seperti ulangan

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 3 Baubau yang terdiri atas tiga kelas, dengan total jumlah 91 siswa. Karena jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka seluruh populasi dijadikan sebagai sampel atau disebut sebagai sampel total. Pendekatan ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2019:109), yang menyatakan bahwa jika jumlah populasi kurang dari 100, maka sebaiknya diambil semua anggota populasi untuk dijadikan sampel penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Angket (Kuesioner).

Digunakan untuk mengumpulkan data mengenai persepsi siswa terhadap fasilitas belajar yang tersedia. Kuesioner berbentuk tertutup, artinya responden hanya tinggal memilih salah satu dari beberapa alternatif jawaban yang tersedia.

2. Dokumentasi.

Digunakan untuk memperoleh data nilai hasil belajar siswa, yang diambil dari hasil ulangan semester genap tahun ajaran 2023/2024. Nilai ini mencerminkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan selama satu semester.

3. Observasi.

Peneliti juga melakukan observasi lapangan untuk mengetahui kondisi nyata dari fasilitas belajar di sekolah, termasuk letak geografis sekolah, bangunan, serta kondisi sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik:

1. Kuesioner. Disampaikan langsung kepada siswa untuk mengumpulkan informasi mengenai fasilitas belajar yang mereka rasakan dan gunakan selama kegiatan belajar mengajar.
2. Dokumentasi. Data hasil belajar diperoleh dari nilai ulangan siswa yang telah tersedia di sekolah.
3. Observasi. Digunakan untuk memperoleh gambaran nyata terhadap kondisi lingkungan fisik sekolah dan kelengkapan fasilitas yang tersedia.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode statistik regresi linear sederhana, yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh fasilitas belajar (X) terhadap hasil belajar siswa (Y). Rumus dasar dari analisis regresi yang digunakan adalah $\hat{Y} = a + bX$

Keterangan:

Y: Hasil belajar siswa

X: Fasilitas belajar

a: Konstanta

b: Koefisien regresi

Untuk mendapatkan nilai a dan b, digunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n} \quad b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Sedangkan untuk mengukur kekuatan hubungan antara kedua variabel tersebut, digunakan koefisien korelasi Pearson (r), dengan rumus:

$$r = \frac{N.(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N. \sum X^2 - (\sum X)^2][N. \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Nilai koefisien korelasi ini akan menunjukkan kuat atau tidaknya hubungan antara fasilitas belajar dengan hasil belajar siswa. Jika nilai R mendekati +1, maka hubungan yang ditunjukkan sangat kuat dan positif, sebaliknya jika mendekati 0 maka hubungan sangat lemah.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi data dalam penelitian ini, dimaksudkan untuk mendeskripsikan variabel fasilitas belajar siswa terhadap hasil belajar siswa. Pada bagian ini akan menyajikan data hasil penelitian secara deskriptif pada nilai maksimum, minimum, dan nilai rata-rata dari masing-masing variabel penelitian. Untuk lebih jelasnya deskripsi data hasil penelitian dari masing-masing variabel akan dijelaskan dibawah ini sebagai berikut :

1. Deskripsi Fasilitas Belajar siswa (X)

Data variabel fasilitas belajar siswa diukur dengan menggunakan angket yang terdiri dari 20 butir pertanyaan dengan skala 1 (satu) sampai 4 (empat) sehingga skor tertinggi dari setiap pertanyaan adalah 4 dan skor terendah adalah 1. Dengan demikian, maka secara teoritik skor tertinggi dari instrument yang mengukur fasilitas belajar siswa terhadap hasil belajar siswa adalah 80 (4 x 20) dan skor terendah 20 (1x20). Data penelitian menunjukan bahwa dari 91 orang responden yang diteliti dalam penelitian ini, maka skor fasilitas belajar siswa terhadap hasil belajar siswa yakni berdistribusi dari skor terendah 44 samapai skor tertinggi 88, dan skor rata-rata 56,68. Adapun data deskriptif frekuensi dan kategori untuk variabel fasilitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1 Deskripsi jawaban responden tentang fasilitas belajar

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	44 – 54	28	31%	Rendah
2	55 – 65	59	65%	Sedang
3	66 – 76	2	2%	Tinggi
4	77 – 88	2	2%	Tinggi sekali
Jml.		91	100%	

Sumber : Hasil angket yang diolah

Berdasarkan tabel diatas penyajian data persentase jawaban responden tentang variabel fasilitas belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Ekonomi SMA Negeri 3 Baubau Tahun 2023/2024 mendeskripsikan bahwa sebanyak 2 siswa (2%) fasilitas belajar siswa berada pada kategori tinggi sekali, sebanyak 2 siswa (2%) fasilitas belajar siswa berada pada kategori tinggi, sebanyak 59 siswa (65%) fasilitas belajar siswa berada pada kategori sedang dan sebanyak 28 siswa (31%) fasilitas belajar siswa berada pada kategori rendah.

2. Deskripsi Hasil Belajar siswa (Y)

Untuk memperoleh data mengenai Hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 3 Baubau, maka mengambil nilai ulangan akhir semester ganjil mata pelajaran Ekonomi tahun ajaran 2032/2024. Data penelitian menunjukan bahwa dari 20 pertanyaan yang telah di sediakan, maka skor terendah 45, skor tertinggi 95, dan skor rata-rata 72,58. Hasil dan skor nilai angket untuk variabel (Y) atau hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel

Tabel 2 Diskripsi hasil skor nilai tentang variabel hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA Negeri 3 Baubau

No	Interva l	Kategori nilai	Frekuensi	Presentase
1	82 – 92	Tinggi	27	30%
2	72 – 81	Sedang	24	26%
3	61 – 71	Cukup	27	30%
4	50 – 60	Rendah	13	14%
Jml.			91	100%

Sumber : Nilai hasil ulangan akhir semester

Berdasarkan tabel diatas persentase variabel Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA Negeri 3 Baubau Tahun 2023/2024, dari 91 responden yang menjadi sampel penelitian diketahui siswa yang mendapat nilai kategori tinggi yaitu antara 82-92 sebanyak 27 orang siswa atau 30%, nilai kategori sedang antara 72-81 sebanyak 24 orang siswa atau 26%, nilai kategori cukup antara 61-71 sebanyak 27 orang siswa atau 30%, nilai kategori rendah antara 50-60 sebanyak 13 orang siswa atau 14%.

Secara rata-rata Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA Negeri 3 Baubau tahun 2023/2024 diperoleh nilai skor rata-ratanya 72,58. Dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA Negeri 3 Baubau tahun 2023/2024 sudah termaksud kategori tuntas

Pembahasan

Hasil analisis menggunakan SPSS 22 For windows Fasilitas belajar siswa terhadap Hasil belajar siswa, hasil persamaan regresi sederhana, akan disajikan dalam tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 3 Rangkuman koefisien hasil analisis persamaan regresi sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	40,498	14,892		2,719	,008
Fasilitas Belajar	,566	,261	,224	2,166	,033

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan Tabel Koefisien Hasil Analisis Persamaan Regresi Sederhana di atas, maka dapat dilihat persamaan regresi sederhana yang digunakan dalam penelitian ini:

$$\hat{Y} = 40,498 - 0,566 X$$

Dari hasil regresi linear sederhana yang telah diuraikan diatas, maka dapat dilihat bahwa

Nilai a = 40,498 hasil belajar merupakan konstanta. Nilai b = 0,566 menunjukkan bahwa fasilitas belajar siswa memiliki hubungan yang searah dengan hasil belajar siswa. Artinya setiap pertambahan 1 skor, maka hasil belajar siswa akan mengalami peningkatan sebesar 0,566.

Dari persamaan di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai konstanta sebesar 40,498 menunjukkan bahwa jika variabel bebas atau fasilitas belajar (X) bernilai 0, maka tingkat hasil belajar (Y) akan memiliki nilai sebesar 40,498.

Koefisien regresi bertanda positif untuk variabel fasilitas belajar siswa yang mempunyai nilai 0,566 menunjukkan setiap terjadi peningkatan fasilitas belajar siswa (X) sebesar 1 skor maka terjadi peningkatan nilai hasil belajar siswa (Y) sebesar 0,566 adanya hubungan yang positif (searah) antara fasilitas belajar (X) terhadap hasil belajar (Y). Koefisien fasilitas belajar siswa sebesar 0,566. Kemudian dilanjutkan koefisien determinasi:

Tabel 4 Koefisien korelasi sederhana

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,224 ^a	,050	,039	14,873

a. Predictors: (Constant), Fasilitas Belajar

Pada Tabel di atas dijelaskan bahwa nilai korelasi antara variable fasilitas belajar siswa(X) dan variable hasil belajar siswa (Y) atau hubungan (R) adalah 0,224. Selain itu, terdapat koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,050. Hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel independen (fasilitas belajar) terhadap variabel dependen (hasil belajar) adalah 5%, sedangkan 95% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Tabel 5 Correlations Produk Moment

Correlations		fasilitas belajar	hasil belajar
fasilitas belajar	Pearson Correlation	1	.224*
	Sig. (2-tailed)		.033
	N	91	91
hasil belajar	Pearson Correlation	.224*	1
	Sig. (2-tailed)	.033	
	N	91	91

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel di atas menunjukkan korelasi antara fasilitas belajar dan hasil belajar. Korelasi Pearson adalah 0,224 artinya bahwa pengaruh fasilitas belajar siswa dengan hasil belajar siswa tergolong sedang, yang menunjukkan korelasi positif yang signifikan pada tingkat 0,05. Ini berarti bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara fasilitas belajar dan hasil belajar. Semakin baik fasilitas belajar, semakin tinggi hasil belajar.

Nilai signifikansi (2-tailed) adalah 0,033, yang menunjukkan bahwa probabilitas mendapatkan korelasi sebesar 0,224 atau lebih tinggi jika tidak ada korelasi sebenarnya adalah 0,033. Karena nilai signifikansi kurang dari 0,05, kita dapat menyimpulkan bahwa korelasi tersebut signifikan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pengaruh fasilitas belajar siswa terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana diperoleh persamaan $Y = 40,498 + 0,566X$ artinya terdapat pengaruh yang sedang artinya pengaruh tersebut tidak terlalu lemah namun juga tidak terlalu tinggi
2. Berdasarkan data yang didapatkan kemudian diolah melalui perhitungan statistik dengan menggunakan rumus (r) korelasi dan diperoleh hasil 0,224 artinya bahwa Terdapat hubungan positif yang signifikan antara fasilitas belajar (X) dan hasil belajar siswa (Y). Korelasi Pearson

adalah 0,224 dengan tingkat signifikansi (2-tailed) 0,033

3. Koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,050 menunjukkan bahwa 5% variasi hasil belajar siswa dijelaskan oleh fasilitas belajar, sementara 95% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, untuk merealisasi hal-hal tersebut dan untuk mencapai maksud dan tujuan peningkatan hasil belajar siswa maka disarankan sebagai berikut :

1. Peningkatan fasilitas belajar di SMA Negeri 3 Baubau perlu terus dilakukan untuk mendukung proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengkaji pengaruh faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa, seperti motivasi belajar, metode pembelajaran, dan kualitas guru.

DAFTAR REFERENSI

- Anugraheni, I. (2017). *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*. UNY Press.
- Bafadal, I. (2017). *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*. Bumi Aksara.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Metakognisi dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 5–12.
- Lestari, S. (2015). Pengaruh Minat Belajar dan Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 3(2), 123–130.
- Sahita, R., & Rachmawati, I. (2018). Pengaruh Fasilitas dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(2), 97–104.
- Sriyanti, L. (2013). *Psikologi Belajar*. Bumi Aksara.
- Uno, H. B. (2014). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara.